

**PEMBERDAYAAN IBU
BADUTA UNTUK
PENINGKATAN MUTU
MP-ASI BADUTA 12-24
BULAN DAN PELATIHAN
MP-ASI
BERBAHAN DASAR IKAN
BANDENG (Chanos
chanos)**

**Yenni Zuraidah^{1*}, Ratna
Zahara¹, Siti Gabena
Siregar¹**

¹⁾ Poltekkes Kemenkes
Medan, Jurusan Gizi
Jl. Simpang Tanjung
Garbus, Lubuk Pakam,
Sumatera Utara

Article history

Received : 23 Agustus 2024

Revised : 16 Desember 2024

Accepted : 4 Januari 2025

*Yenni Zuraidah

Email :

yenni.zuraidah@yahoo.co.id

Abstrak

Pencegahan stunting berbasis komunitas pada anak 0-6 bulan, dimana diperoleh hasil bahwa kontributor tertinggi penyebab stunting adalah MP-ASI yang tidak adekuat, tidak bervariasi jenis bahannya dan pengolahannya. Penanganan *stunting* yang dilakukan pemerintah pusat sebagian besar merupakan program bantuan, yang tidak meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan masalah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu Baduta tentang kecukupan jumlah dan jenis serta ketepatan pemberian MP-ASI serta cara penyiapan MP-ASI yang sehat melalui pemanfaatan ikan Bandeng sebagai ikan dengan harga yang murah tetapi bergizi tinggi menjadi berbagai olahan Hasil pengabdian masyarakat sudah memahami pentingnya penyiapan MP-ASI yang adekuat untuk pencegahan stunting. Masyarakat sudah mampu membuat olahan MP-ASI tinggi Protein dengan memanfaatkan pangan lokal yang melimpah disekitar mereka. Masyarakat dirangsang untuk bisa berkreasi menciptakan olahan lainnya dan dilatih untuk mengembangkan produk menjadi usaha. Lokasi Kelurahan yang merupakan daerah mangrove dan muara sungai, merupakan potensi perikanan perikanan yang cukup beragam dan harga murah dapat dibuat menjadi berbagai olahan bahan MP-ASI setengah jadi yang bahkan bisa dibuat menjadi usaha industri rumah tangga. Perlu kerjasama dengan beberapa instansi terkait untuk pengembangan Industri Rumah Tangga Olahan setengah jadi berbagai produk perikanan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, MP-ASI, Baduta, Ikan Bandeng*

Abstract

This Community Service activity is an application of the results of previous research community-based stunting prevention in children 0-6 months. The results show that the highest contributor to stunting is inadequate complementary food, not varying the type of ingredients and processing. The handling of stunting by the central government is mostly an aid program, which does not increase community knowledge and independence in solving problems. The purpose of this community service is to increase the knowledge of mothers of under-five children about the adequacy of the amount and type as well as the accuracy of complementary food provision and how to prepare healthy complementary food through the utilization of milkfish as a fish with a low price but high nutrition into various preparations. The results of community service have understood the importance of preparing adequate complementary food for stunting prevention. The community has been able to make processed MP-ASI high in protein by utilizing abundant local food around them. The community is stimulated to be creative in creating other preparations and trained to develop products into businesses. The location of the village, which is a mangrove area and river estuary, is a potential fishery that is quite diverse and cheap prices can be made into various processed semi-finished complementary food ingredients that can even be made into a home industry business. It is necessary to cooperate with several related agencies for the development of semi-finished processed home industries of various fishery products.

Keywords: Empowerment, complementary food, Children Under Two, milkfish

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan yang sampai dengan saat ini belum teratasi. Berdasarkan hasil survey SSGI tahun 2023, angka prevalensi stunting untuk Sumatera Utara adalah 21,1 persen yang telah turun dari angka tahun 2021 sebesar 25,8 (Kemenkes, 2023). Untuk Kota Medan sendiri angka stuntingnya cukup rendah, namun di kantong-kantong kemiskinan di kecamatan tertentu, jumlah Balita stunting masih cukup tinggi. Salah satu Kecamatan tempat kantong kemiskinan di kota Medan adalah Kecamatan Belawan, dimana salah satu kelurahan terparah adalah Kelurahan Sicanang. \

Meskipun telah terjadi penurunan angka stunting di Masyarakat, namun dalam proses pengentasan yang telah berjalan, kebanyakan sifatnya adalah berupa program pemerintah yang sifatnya kurang memandirikan Masyarakat. Agar program intervensi *stunting* berjalan efektif, maka penyebab kegagalannya harus dipelajari. Hasil evaluasi yang telah disampaikan pemerintah pusat, salah satu permasalahan yang menjadi penyebab kurang berhasilnya program pengentasan *stunting* secara nasional antara lain disebabkan dasar penanganan stunting belum sepenuhnya siap berdasarkan pedoman intervensi peraturan di bidang stunting, kurangnya koordinasi antar kementerian/lembaga dalam pelaksanaan program, tidak semua program yang direncanakan tidak terlaksana, proyek tidak spesifik, penyebab permasalahan belum dijelaskan secara rinci, pada dasarnya program bantuan, sehingga belum ada peningkatan signifikan pada pengetahuan dan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan, tidak terkaji kearifan lokal dan lembaga lokal yang efektif di bidang ini misalnya kader Posyandu, PLKB, PKK, dan Dasawisma jarang dimanfaatkan (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Penelitian berbasis komunitas yang dilakukan di Mandailing Natal pada tahun 2022, memberikan hasil bahwa penggerakan komunitas untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan di Mandailing Natal memperlihatkan sinergi yang positif untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat. Faktor dominan penyebab stunting adalah pemberian MP-ASI yang tidak adekuat, tidak sesuai jumlahnya, tidak sesuai tahapannya. Dimana ada 2 paradigma yang ditemukan, yakni di satu sisi, anak-anak Baduta di bawah 6 bulan telah diberikan MP-ASI, sedangkan disisi lain pemberian MP-ASI pada anak yang telah 6 bulan, diberikan secara asal tanpa dasar pengetahuan yang memadai, sehingga MP-ASI diberikan dalam jumlah, jenis dan variasi bahan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi baduta.

Perilaku masyarakat dalam penyiapan MP-ASI ini perlu mendapat perhatian, karena pada masa ini adalah titik beresiko tinggi bagi seorang anak untuk mengalami malnutrisi (Hossain *et al.*, 2017); (Rivami, 2017); (Nababan, 2015); (Mediana, 2016) dan (Torlesse *et al.*, 2016)). Pada masa anak telah diberikan MP-ASI, ada perilaku dari orang tua yang sudah mulai cuek dengan pemberian ASI, bahkan pada usia 1 tahun, sudah banyak anak Baduta yang telah di sapih ASInya. Pada saat MP-ASI tidak adekuat untuk memenuhi kecukupan gizi bagi anak Baduta, maka pada usia 12-24 bulan ini, ada banyak anak Baduta yang mengalami kekurangan gizi mulai dari taraf sedang sampai dengan taraf parah.

Ikan Bandeng adalah salah satu produk perikanan yang sangat mudah untuk di budidayakan, dan Lurah Secanang Kecamatan Belawan sedang menggiatkan pemeliharaan ikan bandeng di Kelurahan Secanang, sebagai upaya responsive untuk mengatasi tingginya permasalahan stunting di Kelurahan Secanang Kecamatan Belawan. Nilai gizi Ikan Bandeng dalam 100 gram daging ikan adalah 129 Kkal Energi, 20 gram Protein, 4,8 gram lemak, 20 mg Kalsium, 150 mg fospour, 2 mg Fe, 150 SI vitamin A serta 0,05 mg B1 (Kemenkes RI, 2020)

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi advokasi, sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, penentuan peserta, pendidikan berupa penyampaian materi gizi seimbang anak Baduta, pelatihan pembuatan produk MP-ASI berbahan dasar ikan Bandeng sebagai ikan murah dan bergizi tinggi dan dengan pengolahan yang tepat dapat digunakan sebagai MP-ASI yang berprotein tinggi, sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sumber protein hewani yang baik untuk pencegahan stunting pada Baduta.

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan analisis situasi pada mitra melalui wawancara mendalam terhadap kepala desa, kepala Puskesmas, bidan desa, petugas gizi, ibu PKK dan ibu yang memiliki balita stunting dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut: Jumlah keluarga miskin yang masih tinggi, pengetahuan ibu Balita tentang gizi bayi/balita masih kurang. Pengetahuan dan ketrampilan pemanfaatan pangan lokal untuk menu balita juga masih kurang. Kurangnya ketrampilan ibu dalam menyusun dan mengolah menu untuk bayi/balita. Masih banyak kesalahpahaman tentang penyiapan MP-ASI pada anak Baduta terutama keluarga miskin. Mereka beranggapan bahwa makanan bergizi adalah makanan mahal.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu Baduta tentang kecukupan jumlah dan jenis serta ketepatan pemberian MP-ASI serta cara penyiapan MP-ASI yang sehat melalui pemanfaatan ikan Bandeng sebagai ikan dengan harga yang murah tetapi bergizi tinggi menjadi berbagai olahan MP-ASI yang dapat dibuat secara menarik sehingga disukai oleh Baduta usia 12-24 Bulan menjadi olahan nugget, perkedel dan bakso ikan Bandeng.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah Penyuluhan dan demonstrasi. Topik penyuluhan adalah tentang penyiapan MP-ASI yang adekuat untuk Baduta usia 12-24 bulan sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan lainnya adalah demonstrasi pembuatan bakso ikan Bandeng, nugget ikan Bandeng dan Omelet Ikan Bandeng di Kelurahan Secanang Kecamatan Medan Belawan.

Tahapan kegiatan diawali dengan peninjauan lokasi kegiatan, advokasi, sosialisasi dan koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan, penentuan peserta, pembuatan SAP dan materi berupa demonstrasi pembuatan bakso ikan Bandeng, nugget ikan Bandeng dan Omelet Ikan Bandeng di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan yang sebelumnya dilakukan pre test, review materi sekaligus tanya jawab, melakukan post test, demonstrasi membuat produk dan juga memberi kesempatan pada peserta pelatihan untuk mampu mempraktikkan ulang resep yang diajarkan.

Sarana dan alat untuk kegiatan pelatihan adalah media penyuluhan yaitu LCD, Sound System dan Booklet serta alat dan bahan pembuatan MP-ASI khalayak sasaran ibu baduta dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah Ibu Baduta sebanyak 22 orang.

Evaluasi dilakukan diawal pada pelaksanaan dan diakhir kegiatan Pengabdian Masyarakat terhadap pencapaian tujuan dan indikator evaluasi. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua bentuk, sesuai dengan tahapan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan. Evaluasi untuk penyuluhan tentang pemberian MP-ASI yang tepat waktu, jumlah dilakukan dengan menggali pemahaman peserta tentang materi tersebut yang dilaksanakan dengan bentuk evaluasi pre test, review materi sekaligus tanya jawab, serta melakukan post test. Bentuk kegiatan lainnya adalah demonstrasi pembuatan bakso ikan Bandeng, nugget ikan Bandeng dan Omelet Ikan Bandeng dengan bentuk evaluasi adalah berhasil tidaknya kelompok sasaran untuk demonstrasi membuat produk dan juga memberi kesempatan pada peserta pelatihan untuk mampu mempraktikkan ulang resep yang diajarkan.



Gambar 1. Acara Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pemberian Materi tentang pentingnya MP-ASI yang Adekuat



Gambar 3. Proses Pembuatan Bakso



Gambar 4. Pembuatan Nugget Ikan Bandeng



Gambar 5. Anak Baduta dan Balita Beserta Ibu-ibu Peserta sedang Menikmati MP-ASI

HASIL PEMBAHASAN

Penjajakan, Sosialisasi dan Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan

Penjajakan lokasi di Kelurahan Sicanang, Kecamatan Belawan dilaksanakan pertama kali pada tanggal 29 Mei 2024. Kegiatan yang dilakukan pada saat penjajakan adalah mengkoordinasikan dan mengurus perizinan dengan Pihak Kelurahan Sicanang sebagai pihak mitra tentang rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat. Pihak-pihak yang berhasil di jumpai pada saat penjajakan Lokasi adalah Sekretaris Lurah Sicanang dan juga Tenaga Pengelola Gizi Puskesmas Sicanang. Hasil dari penjajakan ini adalah disepakatinya Mitra dalam pengabdian Masyarakat dan juga penetapan khalayak sasaran dari pengabdian Masyarakat. Pada pertemuan ini disepakati khalayak sasaran adalah Ibu Baduta dengan prioritas utama adalah Ibu Baduta stunting atau wasting dan boleh Ibu baduta kondisi normal apabila kuota 30 ibu baduta belum terpenuhi sesuai dengan perencanaan pengabdian kepada Masyarakat.

Karakteristik Responden / Khalayak Sasaran

Keseluruhan responden yang berhasil diwawancarai dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 22 orang. Karakteristik responden yang dalam hal ini adalah ibu ataupun orang

yang paling berperan dalam pemberian MP-ASI pada Baduta dikategorikan menurut usia, Pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan usia Baduta terkecil.

Tabel. 1 Karakteristik Responden (n= 22 Orang)

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persen
1	Usia		
	< 25 Tahun	2	9,0
	25-29 Tahun	5	22,7
	30-40 Tahun	12	54,5
	> 40 Tahun	3	13,6
2	Pendidikan		
	SD	5	22,7
	SMP	3	13,6
	SMA	14	63,6
3.	Pekerjaan		
	IRT	21	95,5
	Karyawan Swasta	1	4,5
4	Jumlah anak		
	1 anak	6	27,3
	2 anak	6	27,3
	3 anak	7	31,8
	>3 anak		13,6
5	Usia Baduta saat ini		
	6-12 Bulan	5	22,7
	13-18 Bulan	2	9,0
	19-24 Bulan	15	68,2

Pelaksanaan Kegiatan

Acara pembukaan pengabdian masyarakat, dihadiri oleh Ibu Sekretaris Lurah Kelurahan Sicanag, Ibu Ketua Tim penggerak PKK Kelurahan Sicanang, KaderPosyandu dan PKK Kelurahan Sicanang, beserta Ibu-Ibu Peserta yang merupakan ibu Baduta yang akan menjadi khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap awal dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan tentang pencegahan stunting melalui peningkatan mutu pemberian MP-ASI yang diberikan kepada Baduta. yang pada awalnya dilakukan dengan pelaksanaan pre test. Pre test dan post test dilakukan sebagai metode evaluasi bagi tim pengabdian masyarakat tentang penyuluhan yang disampaikan. Setelah dimulai acara pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat yang di buka oleh Lurah yang diwakilkan kepada sekretaris Lurah Sicanang, maka acara selanjutnya adalah Pre test seputar materi yang akan disampaikan. Pre test yang dilakuakn terdiri dari 10 pertanyaan pilihan berganda yang isinya adalah seputar MP-ASI menyangkut jumlah, jenis dan juga tekstur yang sesuai untuk pertumbuhan sesuai usia anak Baduta.

Secara garis besar, materi penyuluhan yang disampaikan adalah memberikan pemahaman kepada ibu tentang pentingnya pemberian MP-ASI yang adekuat untuk mendukung pertumbuhan Baduta, memberikan materi tentang pentingnya ibu Baduta untuk memahami tahapan-tahapan dalam pemberian MP-ASI. Materi lainnya adalah pengenalan berbagai rasa dari baduta pertama kali diberikan MP-ASI akan sangat memberikan manfaat untuk konsep pengenalan

rasa bagi Baduta. Materi lainnya adalah memahami metode pemberian MP-ASI yang tepat waktu, tepat jenis dan tepat jumlah akan membantu anak Baduta untuk mencapai pertumbuhan yang optimal dan mencegah stunting pada anak Baduta melalui peningkatan kualitas MP-ASI.

Demonstrasi Pembuatan MP-ASI Berbahan Dasar Ikan Bandeng

Tahap selanjutnya setelah dilaksanakan adalah demonstrasi pembuatan alternatif MP-ASI berbahan dasar Ikan Bandeng berupa bakso ikan, nugget ikan serta Omelet ikan. Pada tahapan ini mahasiswa dari Jurusan Gizi bersama-sama dengan dosen tim pengmasny mendemonstrasikan pembuatan produk. Terlihat bahwa mitra sangat antusias mengikuti kegiatan. Demonstrasi yang dilakukan dimulai dari proses penyiapan bahan baku dan produk MP-ASI yang telah selesai dibuat, dibagikan kepada peserta. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa proses pengolahan bakso, nugget dan omelet ikan Bandeng sangat mudah untuk dilaksanakan kembali di rumah. Sedangkan bila dilihat dari segi rasa, sebagian besar peserta menyatakan sangat menyukai produk yang dihasilkan.

Penggunaan pangan lokal Ikan Bandeng, yang merupakan produk perikanan yang telah di budidayakan di daerah Kelurahan Sicanang. sebagai bahan dasar pembuatan MP-ASI yang aman dan bergizi bagi anak anak. Penjelasan tentang produk olahan juga dilakukan dalam rangka memberi penjelasan kepada mitra seputar manfaat yang diperoleh dari produk. Proses penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan kepada ibu-ibu mitra peserta kegiatan tentang manfaat kegiatan, manfaat penyiapan MP-ASI berbahan dasar ikan yang sangat bagus gizinya sebagai sumber protein bagi Baduta, dengan tekstur yang enak untuk Baduta serta rasa yang juga banyak disukai.

Hasil Pembuatan Bakso, Nugget dan Omelet Ikan Bandeng

Bakso ikan Bandeng dengan warna khas bakso dan bentuk bola-bola ikan adalah salah satu produk MP-ASI yang sangat menarik dan disukai sebagian besar anak-anak. Alternatif MP-ASI berbahan dasar ikan sebagai olahan setengah jadi yang dapat dibuat dengan peralatan yang sederhana atau peralatan rumahan. Keunggulan lainnya adalah sumber protein dari daging ikan juga merupakan sumber protein yang relatif mudah dicerna oleh Baduta. Variasi olahan yang menarik juga diharapkan dapat meningkatkan daya terima anak Baduta. Di session penyuluhan juga pengabdian masyarakat mengajak Ibu Baduta, untuk menerapkan slohan bahwa makan adalah saat yang membahagiakan untuk Baduta. Bentuk yang menarik, penyajian yang berbeda daripada sekedar ikan goreng atau ikan kukus diharapkan dapat meningkatkan selera makan pada anak Baduta, sehingga diharapkan pemberian MP-ASI dengan upaya memvariasikan proses pengolahannya yang menarik secara langsung akan dapat meningkatkan daya terima ikan pada Baduta dan harapan akhirnya adalah dapat berkontribusi dalam meningkatkan status gizi Baduta.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan yang diberikan sebelum pelatihan demo masak sangat menambah antusiasme dari peserta untuk mengikuti kegiatan. Hasil dari kegiatan penyuluhan adalah

1. Meningkatnya pemahaman peserta pengabdian masyarakat tentang penatalaksanaan pemberian MP-ASI yang adekuat, sebagai usaha untuk pencegahan stunting
2. Meningkatnya pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang alternatif pengolahan pangan lokal untuk pembuatan MP-ASI
3. Meningkatnya pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang pemberian MP-ASI sesuai umur Baduta.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian penyuluhan dengan menggunakan video animasi pembelajaran, dimana disimpulkan ada peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan p value $< 0,05$. Terdapat perbedaan skor pengetahuan dan sikap sehingga dapat disimpulkan bahwa memberikan pengaruh yang signifikan p value $< 0,05$ terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Kesimpulan ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Lingkungan Barane Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. (Adhistry *et al.*, 2023).

Evaluasi kegiatan pembuatan produk berbahan dasar ikan bandeng dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat ketrampilan peserta mendemonstrasikan pembuatan serta mengaplikasikan penggunaan Ikan bandeng menjadi Produk MP-ASI. Evaluasi juga ditujukan untuk melihat daya terima Produk olahan MP-ASI berbahan dasar ikan Bandeng. Sebagian besar peserta termasuk Baduta dan Ballita terlihat sangat bisa untuk menikmati atau menyukai MP-ASI berbahan dasar Ikan Bandeng tersebut. Ibu-ibu Baduta mengaku bahwa proses pembuatannya cukup mudah, dan rasanya mereka sangat menyukainya. Waktu evaluasi adalah satu minggu setelah pertemuan sebelumnya dilaksanakan. Untuk evaluasi kegiatan, Ibu-ibu peserta diundang kembali ke balai desa untuk menunjukkan kepada tim Pengmas hasil kreasi peserta.

Suatu Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengolah MPASI sesuai dengan standar gizi untuk balita. Kegiatan intervensi yang dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi balita dan praktik mengolah makanan pendamping ASI menyimpulkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Sofiana *et al.*, 2021).

Dari evaluasi produk, Ibu-ibu peserta telah bisa membuat produk MP-ASI berbahan dasar Ikan Bandeng. Tim Pengabdian masyarakat juga menyampaikan kepada Ibu, bahwa olahannya juga bisa dikreasikan oleh ibu menjadi bentuk-bentuk olahan lainnya. Tim Pengmasy juga menjelaskan kepada peserta, bahwa ikan juga tidak terbatas hanya ikan Bandeng. Namun semua potensi perikanan yang ada di Sicanang sebagai daerah Muara yang dekat dengan pantai, sangat memungkinkan untuk dilakukan pengolahan secara lebih kreatif lagi.

KESIMPULAN

Masyarakat telah memahami pentingnya penyiapan MP-ASI yang adekuat untuk mencegah stunting. Mereka mampu memanfaatkan pangan lokal, seperti labu kuning, untuk menghasilkan olahan MP-ASI tinggi protein. Kreativitas masyarakat perlu terus dirangsang agar dapat menciptakan inovasi produk baru. Selain itu, pelatihan untuk mengembangkan olahan menjadi usaha diperlukan guna meningkatkan kesejahteraan. Dengan potensi perikanan lokal yang melimpah di daerah mangrove dan muara sungai, bahan baku ikan murah dapat diolah menjadi produk MP-ASI setengah jadi, yang berpotensi menjadi industri rumah tangga. Untuk mendukung pengembangan ini, diperlukan kerja sama dengan berbagai instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, W.A. *et al.* (2023) 'Pengaruh Penyuluhan berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada balita 6-24 Bulan', *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 5(2), pp. 296–303. Available at: <https://doi.org/10.36339/jhest.v5i2.116>.
- Hossain, M. *et al.* (2017) 'Evidence-based approaches to childhood stunting in low and middle income countries: A systematic review', *Archives of Disease in Childhood*, 102(10). Available at: <https://doi.org/10.1136/archdischild-2016-311050>.

- Kemenkes, B. (2023) *Laporan SKI 2023 dalam Angka, Laporan SKI 2023 dalam Angka*. Jakarta.
- Kemenkes RI (2020) *Tabel Komposisi Pangan Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017) 'Buku saku desa dalam penanganan stunting', *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, p. 42.
- Mediana, S. (2016) 'Hubungan Jumlah Konsumsi Susu Formula Standar terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-4 Tahun', *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang* [Preprint].
- Nababan, D. (2015) 'Mother and Child Nutrition ; (A Review of Stunting Studies)', *Mother and Child Nutrition*, 22, pp. 13–20.
- Rivami, D.S. (2017) 'Maternal And Child Diet-Related Factors Associated With Stunting And Wasting In Children 6-23 Months Of Age In Indonesia By Dwi Savitri Rivami A DISSERTATION Submitted to Michigan State University in partial fulfillment of the requirements for the degree', p. 162.
- Sofiana, L. *et al.* (2021) 'Pelatihan Pembuatan MP ASI Dalam Mewujudkan Pemenuhan Gizi Balita di Kampung Penunping, Gowongan, Jetis', *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), p. 223. Available at: <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7369>.
- Torlesse, H. *et al.* (2016) 'Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction', *BMC Public Health*, 16(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>.